

## **IV. KEADAAN UMUM KOTA YOGYAKARTA**

### **A. Keadaan Alam**

#### **1. Kondisi Wilayah**

Kota Yogyakarta merupakan ibukota Propinsi DIY dan merupakan satu-satunya daerah dengan status kota diantara beberapa daerah lainnya dengan status kabupaten. Kota Yogyakarta terletak ditengah propinsi DIY dengan batas wilayah Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Sleman, Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Bantul dan Sleman, Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bantul, Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bantul dan Sleman(BPS, 2018).

Kota Yogyakarta memiliki ketinggian rata-rata 114 mdpl. Wilayah Kota Yogyakarta sebagian besar merupakan daratan dan memiliki jarak yang cukup jauh dari pantai atau pelabuhan yaitu  $\pm 27$  Km ke pantai Depok,  $\pm 42$  Km ke pelabuhan Adikarto Kretek dan  $\pm 83$  Km dari pelabuhan pantai sadeng Gunungkidul. Hal ini mengakibatkan Kota Yogyakarta menjadi wilayah yang tidak memiliki hasil produksi perikanan laut.

Kota Yogyakarta terletak di daerah dataran aliran lereng Gunung merapi. Sebagian besar wilayah Kota Yogyakarta merupakan dataran rendah yang mana dari wilayah utara ke wilayah selatan memiliki kemiringan wilayah kurang lebih 1 derajat. Terdapat 3 sungai yang melintasi Kota Yogyakarta, yaitu Sungai Gajahwong yang mengalir pada bagian Timur Kota Yogyakarta, Sungai Code di bagian tengah Kota Yogyakarta dan Sungai Winongo di bagian barat Kota Yogyakarta. Sungai merupakan salahsatu sumber perikanan masyarakat Kota Yogyakarta. Sungai menjadi salahsatu tempat bagi sebagian masyarakat untuk

melakukan aktivitas berupa memancing ikan disungai guna menambah pemasukan dari hasil perikanan atau sekedar menyalurkan hobi. Sungai menjadi salahsatu alternatif bagi masyarakat yang ingin memancing ikan dengan gratis.

## 2. Potensi perikanan

Ikan merupakan salahsatu sumber protein hewani yang dibutuhkan oleh manusia namun menjadi komoditas yang tidak banyak terdapat di Kota Yogyakarta. Kota Yogyakarta adalah salahsatu wilayah di DIY yang tidak memiliki laut. Hal ini menyebabkan Kota Yogyakarta menjadi sebuah wilayah yang tidak mampu menghasilkan produk perikanan laut dan harus memasok hasil perikanan laut dari luar daerah. Oleh karena itu Kota Yogyakarta hanya memiliki potensi perikanan air tawar.

Di Kota Yogyakarta, sektor perikanan tidak menjadi kegiatan pokok masyarakat dan pada umumnya masyarakat hanya menjadikan sektor perikanan sebagai penyaluran hobi atau hanya untuk konsumsi pribadi yang mana hasil perikanan kebanyakan diperoleh masyarakat dari sawah atau sungai. Selain itu, jumlah produksi perikanan di Kota Yogyakarta memiliki jumlah yang jauh lebih rendah dibandingkan wilayah lainnya di DIY (Tabel 19).

Tabel 1. Produksi perikanan darat berdasarkan kabupaten dan jenis budidaya di DIY (Ton).

Kabupaten/Kota	Perairan umum	Tambak	Kolam
Kota Yogyakarta	3,50	33. 76	2,38
Bantul	655. 40	507. 04	10. 586
Sleman	173. 10	0	42. 376. 16
Kulonprogo	770. 60	2. 270. 07	11. 184. 69
Gunungkidul	0	9,67	9. 595. 03

Badan Pusat Statistik Provinsi DIY, 2019

Di Kota Yogyakarta produksi perikanan perairan umum pada tahun 2013 yaitu sebesar 3,50 ton. Jumlah tersebut jauh lebih sedikit dibandingkan wilayah

lain di DIY yakni Sleman dan bantul serta kulonprogo. Selain itu, berdasarkan hasil perikanan tambak Yogyakarta pada tahun 2016 juga memiliki jumlah produksi rendah yaitu sebesar 33.76 ton. Angka tersebut jauh lebih rendah dibandingkan kulonprogo atau Bantul. Tidak hanya itu, berdasarkan perikanan kolam, pada tahun 2016 Kota Yogyakarta juga memiliki jumlah paling rendah yaitu sebesar 2,38 ton dibandingkan sleman, kulonprogo bantul dan gunungkidul. Rendahnya produksi perikanan di Kota Yogyakarta dapat mempengaruhi ketersediaan ikan yang dapat menyebabkan *supply* ikan dalam daerah harus dipasok dari luar daerah. Selain itu, berdasarkan ketersediaan ikan dalam wilayah, produksi ikan budidaya kolam di Kota Yogyakarta tertinggi yaitu terdapat di wilayah Umbulharjo.

Tabel 2. Hasil produksi ikan hasil budidaya kolam (Kg) menurut kecamatan dan jenis ikan di Kota Yogyakarta 2017

Kecamatan	Gurameh	Nilu	Lele	Bawal	Lainnya	Total
Mantrijeron	3330	180	745	1050	1065	6370
Kraton	0	0	450	0	0	450
Mergangsan	1890	150	300	100	325	2765
Umbulharjo	3324	3245	9085	1950	0	17640
<b>Kotagede</b>	<b>2920</b>	<b>2885</b>	<b>1200</b>	<b>0</b>	<b>1800</b>	<b>8805</b>
Gondokusuman	0	225	765	0	0	990
Danurejan	0	0	150	0	0	150
Pakualaman	0	0	0	0	0	0
Gondomanan	0	126	1128	0	0	1254
Ngampilan	0	0	0	0	0	0
Wirobrajan	75	0	0	0	0	75
Gedongtengen	0	75	0	0	0	75
Jetis	0	0	690	0	0	690
Tegalrejo	60	750	0	0	0	810
<b>Total</b>	<b>11599</b>	<b>7636</b>	<b>14513</b>	<b>3100</b>	<b>3190</b>	<b>39999</b>

BPS (Kota Yogyakarta dalam angka 2018)

Pada tahun 2017, hasil produksi ikan budidaya kolam tertinggi yaitu pada kecamatan Umbulharjo. Dalam hal ini, Kotagede menempati posisi kedua tertinggi dalam jumlah produksi ikan budidaya kolam. Hal ini berarti bahwa pada

wilayah Kotagede perikanan air tawar tidak menjadi sesuatu yang langka sehingga masyarakat bisa mendapatkan distribusi ikan air tawar dari dalam wilayah.

Tabel 3. Hasil produksi ikan hasil penangkapan di perairan umum menurut kecamatan dan jenis ikan di Kota Yogyakarta (Kg) 2017

Kecamatan	Mas	Nilai	Gabus	Lele	Bawal	Lainnya	Total
Mantrijeron	17	59,50	3	72,50	0	21	173
Kraton	0	0	0	0	0	0	0
Mergangsan	16,50	54,50	0	69	3	25,50	168. 5
Umbulharjo	54	251. 50	9	277	13	111	715. 5
<b>Kotagede</b>	<b>52</b>	<b>201,50</b>	<b>8</b>	<b>198,25</b>	<b>4</b>	<b>81</b>	<b>544. 75</b>
Gondokusuman	16	39	2	43	6	50	156
Danurejan	7	11	0	11,50	0	9	27
Pakualaman	6	11	3	17	0	14,50	51. 5
Gondomanan	0	0	0	0	0	0	0
Ngampilan	0	0	0	0	0	0	0
Wirobrajan	0	0	0	0	0	0	0
Gedongtengen	0	0	0	0	0	0	0
Jetis	12	35	0	42,50	6	49	144. 5
Tegalrejo	0	0	0	0	0	0	0
<b>Total</b>	<b>180. 5</b>	<b>663</b>	<b>25</b>	<b>719. 25</b>	<b>32</b>	<b>361</b>	<b>1980. 75</b>

BPS (Kota Yogyakarta dalam angka 2018)

Berdasarkan hasil produksi ikan perairan umum pada tahun 2017 produksi tertinggi yaitu pada kecamatan Umbulharjo. Pada produksi ikan perairan umum, Kotagede menempati posisi kedua tertinggi dalam jumlah produksi ikan budidaya kolam. Hal ini berarti bahwa pada wilayah Kotagede, ketersediaan perikanan air tawar tidak menjadi masalah dalam keinginan konsumsi ikan masyarakat karena masyarakat bisa mendapatkan distribusi ikan air tawar dari dalam wilayah.

## B. Keadaan Perekonomian

### 1. Pengeluaran perkapita

Pengeluaran perkapita merupakan jumlah rata-rata yang dikeluarkan perorang dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam satu hari.

Tabel 4. Rata-rata pengeluaran perkapita perhari tahun 2013-2017

Tahun	Pengeluaran perkapita(Rp)
2013	16. 645
2014	16. 755
2015	17. 317
2016	17. 770
2017	18. 005

BPS (Kota Yogyakarta dalam angka 2018)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa setiap tahunnya pengeluaran perkapita di Kota Yogyakarta mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Kenaikan tersebut menunjukkan bahwa semakin tahunnya jumlah pengeluaran masyarakat semakin meningkat seiring dengan semakin bertambahnya laju kenaikan harga kebutuhan konsumsi.

## 2. Pengeluaran rumah tangga

Salahsatu indikator yang menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat suatu wilayah yaitu dibagi menjadi dua kelompok pengeluaran yakni pengeluaran makanan dan non makanan.

Tabel 5. Rata-rata pengeluaran perkapita tahun 2013-2017

Tahun	Pengeluaran makanan (%)	Pengeluaran non makanan (%)
2014	42. 87	57. 13
2015	33. 27	66. 73
2016	36. 00	64. 00
2017	40. 76	59. 24

BPS (Kota Yogyakarta dalam angka 2018)

Berdasarkan data BPS, proporsi pengeluaran non makanan masyarakat Kota Yogyakarta tahun 2014-2016 cenderung meningkat namun pada tahun 2017 mengalami sedikit penurunan. Pada tahun 2017, sebagian besar masyarakat Kota Yogyakarta memiliki proporsi pengeluaran non makanan mencapai 59.24 % dan proporsi pengeluaran makanan sebesar 40.76% (Kota Yogyakarta dalam angka

2018). Adapun proporsi pengeluaran untuk makanan masyarakat Kota Yogyakarta Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 24.

Tabel 6. Persentase pengeluaran untuk makanan 2016-2017 per kapita di Kota Yogyakarta (Rp/bulan)

Komposisi	(%)	
	2016	2017
Padi-padian dan umbi	2,94	2,93
Ikan, daging, telur dan susu	5,13	5,61
Sayur-sayuran	1,82	2,15
Buah-buahan	0,63	0,70
Minyak dan lemak lain	1,67	1,79
Kacang-kacangan	0,59	0,65
Bumbu, mie instant dan bahan makanan lain	1,77	1,01
Makanan dan minuman jadi, tembakau dan sirih	21,44	24,67
Total	36,00	40,76

BPS (Kota Yogyakarta dalam angka, 2018)

Pada tahun 2017, kelompok pengeluaran untuk makanan masyarakat Kota Yogyakarta porsi pengeluaran untuk konsumsi ikan, daging, telur dan susu menempati posisi kedua dalam jumlah pengeluaran terbanyak, namun jumlah pengeluaran tersebut masih jauh dibandingkan pengeluaran untuk makanan dan minuman jadi, tembakau dan sirih.

### C. Fasilitas Umum

#### 1. Pasar tradisional

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, dengan lingkungan yang terbuka terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian barang elektronik, jasa dan lain-lain.

Di Kota Yogyakarta terdapat beberapa pasar tradisional dan pasar modern yang biasa dijadikan masyarakat sebagai tujuan untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari yakni membeli lauk pauk seperti ikan, ayam, daging, telur sayur dll. Adapun pasar tradisional yang ada di Kota Yogyakarta sebagai berikut :

Tabel 7. Pasar tradisional di Kota Yogyakarta

Nama pasar	Alamat
Pasar Bringharjo Yogyakarta	Jalan Ahmad Yani no. 1 Yogyakarta, Indonesia 55122
Pasar Pathuk Yogyakarta	Jalan Bhayangkara, Ngupasan, Gondomanan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.
Pasar Demangan Yogyakarta	Jalan Gejayan No. 28 Demangan Sleman
Pasar Pace Semaki	Jalan Kusumanegara, Semaki, Umbulharjo, Yogyakarta.
Pasar Serangan Yogyakarta	Jalan R. E Martadinata, Wirobrajan, Yogyakarta
Pasar Telo Karangkajen Yogyakarta	Jalan Sisingamangaraja, Brontokusuman, Mergangsan Yogyakarta
Pasar Gading Yogyakarta	Jalan DI Panjaitan, Mantrijeron, Yogyakarta.
Pasar Terban Yogyakarta	Jalan C Simanjuntak, Terban, Gondokusuman, Yogyakarta, UPT Reksonegaran.
Pasar Senen Yogyakarta	Jalan Kampung Pathuk RT. 33 Ngampilan, Yogyakarta.
Pasar Kranggan Yogyakarta	Jalan Pangeran Diponegoro no. 29 Yogyakarta.
Pasar Lempuyangan Yogyakarta	Jalan Hayam Wuruk, Lempuyangan.
Pasar Sanggrahan	Jalan Mawar IV, Baciro, Yogyakarta, UPT Reksonegaran.
Pasar Giwangan Yogyakarta	Jalan Imogiri No. 212 Yogyakarta.
Pasar Piyungan Yogyakarta	Jalan Jogja - Wonosari Km. 12,5 Yogyakarta.
Pasar Legi Patangpuluhan Yogyakarta	Jalan Bugisan No. 128 Yogyakarta, wilayah UPT Serangan.
Pasar Prawirotaman Yogyakarta	Jalan Parangtritis No. 103 Prawirotaman, Mantrijeron, Yogyakarta, Wilayah UPT Ngasem
Pasar Sentul Yogyakarta	Jalan Sultan Agung No. 52, Pakualaman, Yogyakarta.
Pasar Pujokusuman Yogyakarta	Kompleks Dalem Pujokusuman, Keparakan, Mergangsan, Yogyakarta, UPT Ngasem.
Pasar Gedongkuning Yogyakarta	Jl. Kebun Raya, Rejowinangun, Kotagede, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.
Pasar Kotagede Yogyakarta	Jalan Mondorakan No. 172 B Yogyakarta
Pasar Talok Gendeng Yogyakarta	Jalan Tridarma, Gondokusuman, Yogyakarta Wilayah UPT Reksonegaran

## 2. Pasar Modern

Pasar modern merupakan tempat dimana terjadi proses jual beli barang dan jasa yang dimana produknya dijual dengan harga pas sehingga tidak terdapat kegiatan tawar menawar. Biasanya dipasar modern terdapat berbagai macam produk dijual, tidak terkecuali ikan. Saat ini, dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari masyarakat dapat memilih untuk berbelanja di pasar modern sebagai alternatif, hal ini karena dibandingkan berbelanja di pasar tradisional, fasilitas yang ada di pasar modern lebih memadai dan lebih menjamin kenyamanan masyarakat dalam berbelanja kebutuhan.

Terdapat beberapa macam pasar modern berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 53 Tahun 2008 dan Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007. Aturan ini yang dijadikan acuan oleh Dinas Perizinan Kota Jogja. Berdasarkan aturan tersebut, ada beberapa macam pasar modern, yaitu: Minimarket, Supermarket, Hypermarket, Department Store, dan Pusat Grosir. Saat ini dalam data Dinas Perijinan Kota Yogyakarta, di Kota Yogyakarta terdapat 72 pertokoan modern (supermarket, department store, dan minimarket waralaba).

Adapun pasar modern yang terdapat di Kota Yogyakarta beberapa diantaranya sebagai berikut :

Tabel 8. Pasar modern di Kota Yogyakarta

Nama pasar	Alamat
Superindo jalan solo	Jl. Urip Sumoharjo No. 38 A Klitren, Gondokusuman.
Superindo Godean	Jl. HOS Cokroaminoto No. 176 Tegalrejo.
Superindo	Jl. Menuan No 1-3 Brontokusuman, Mergangsan.
Superindo Sultan Agung	Jl. Sultan Agung No. 10, Wirogunan, Mergangsan
Superindo Dongkelan	Jl. Bantul No. 97 Gedongkiwo, Mentrijeron.
Superindo DTY	Jl. Bantul no. 93 Gedongkiwo, Mentrijeron.
Superindo Perintis Kemerdekaan	Jl. Ngeksigondo No. 7, Prenggan, Kotagede.
Giant Express G	Jl. Urip Sumoharjo No. 127 Klitren, Gondokusuman.